

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita di dunia, terutama di negara berkembang. Tingkat kesakitan dan kematian akibat penyakit ini tergolong cukup tinggi. Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya ISPA adalah termasuk paparan asap rokok. Asap rokok merupakan salah satu faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian ISPA pada balita. ISPA juga termasuk penyakit yang menjadi penyebab kematian tertinggi ketiga setelah penyakit jantung koroner dan kanker. Penyakit ini menyerang saluran pernapasan bagian atas maupun bawah dan bersifat menular. ISPA dapat menimbulkan berbagai kondisi, mulai dari infeksi ringan tanpa gejala hingga infeksi berat yang berpotensi menyebabkan kematian. Gejala ISPA dapat muncul dengan cepat, yaitu dalam waktu beberapa jam hingga beberapa hari. Gejala yang sering ditunjukkan antara lain batuk, sesak napas, nyeri tenggorokan, demam, pilek, menggigil, serta kesulitan bernapas. (Qurrata Ayuni dkk., 2023)

Dampak dari ISPA sendiri yaitu pneumonia, bronkhitis bahkan sampai kematian. Pneumonia menyebabkan 14% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun dengan total kematian 740.180 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa ISPA masih menjadi masalah di dunia, termasuk di Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Merokok adalah penyebab utama penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) dan kanker paru. Bahan kimia dalam asap rokok merusak jaringan paru-paru dan mengganggu kemampuan pernapasan, Penyakit Kardiovaskular: Merokok

meningkatkan risiko penyakit jantung dan stroke. Nikotin menyebabkan penyempitan pembuluh darah, meningkatkan tekanan darah, dan mengganggu aliran darah, Kanker: Selain kanker paru, merokok juga berkontribusi terhadap kanker mulut, tenggorokan, esofagus, dan kandung kemih. Sedangkan dampak bagi perokok pasif yaitu asap rokok yang dihirup orang lain sama berbahayanya dengan yang dihirup oleh perokok aktif. Perokok pasif, termasuk anak-anak dan wanita hamil, berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan seperti infeksi saluran pernapasan, asma, dan komplikasi kehamilan, Anak-anak yang terpapar asap rokok memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami gangguan perkembangan paru-paru dan masalah.

Kebiasaan merokok di dalam rumah salah satu masalah kesehatan yang kian mengkhawatirkan di Indonesia adalah semakin banyaknya jumlah perokok yang berarti semakin banyak penderita gangguan kesehatan akibat rokok (bagi perokok pasif). Terdapat seseorang perokok atau lebih dalam rumah akan memperbesar resiko anggota keluarga yang menderita sakit, seperti gangguan pernafasan, memperburuk asma dan memperberat penyakit angina pectoris serta dapat meningkatkan resiko untuk mendapat serangan ISPA. (Lina, 2019)

Menurut World Health Organization (WHO), ISPA di dunia menduduki urutan pertama. Tingkat Under Five Mortality Rate (UMFR) ISPA sebesar 41 per 1.000 anak, sedangkan Infant Mortality Rate (IFR) ISPA sebesar 45 per 1.000 anak. Kejadian ISPA dinegara maju diakibatkan oleh virus sedangkan negara berkembang akibat bakteri. Dalam setahun kematian akibat ISPA pada anak ada

2.200 anak setiap hari, 100 anak setiap jam, dan 1 anak per detik. Hal ini menjadi angka penyebab kematian anak tertinggi dari pada infeksi yang lainnya di seluruh. (Juniantari & Satriani, 2023).

Menurut laporan data penyakit dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2021, terdapat 8,4 persen kasus ISPA berat yang berkembang menjadi pneumonia pada balita pada tahun 2021, turun 36,5 persen dari tahun sebelumnya. Di Provinsi Bali, prevalensi kasus ISPA pada balita juga lebih rendah dari capaian nasional tahun 2020 sebesar 34,8%. Pada tahun 2021, angka kejadian penderita ISPA di Kabupaten Jembrana sebesar 81,9% menurut Kabupaten Kota Provinsi Bali. Hal ini menjadikan Kabupaten Jembrana sebagai kabupaten dengan jumlah kasus ISPA terbanyak, disusul Kabupaten Karangasem 78,1%, Kabupaten Klungkung 52,0 persen, Kabupaten Tabanan 33.5 persen, Kota Denpasar 30,9%, Kabupaten Buleleng 16.2%, Badung 16.2% (Dinkes Provinsi Bali, 2021).

Berdasarkan Laporan Tahunan UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2024, kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) tercatat sebanyak 639 kasus pada balita, sedangkan pada tahun 2025 menurun menjadi 472 kasus pada balita. Penulis tertarik mengambil permasalahan tersebut untuk diteliti karena anak balita merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit, salah satunya ISPA, akibat sistem imun yang masih lemah dan belum berkembang secara optimal. Salah satu faktor risiko terjadinya ISPA pada balita adalah kebiasaan orang tua yang merokok di dalam rumah, sehingga anak menjadi perokok pasif. Paparan asap rokok tersebut dapat membahayakan kesehatan balita dan meningkatkan risiko terjadinya gangguan pernapasan.

UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan menaungi Kelurahan Pedungan yang terdiri dari 14 Banjar yaitu: Br. Kaja, Br. Menesa, Br. Puseh, Br. Sama, Br. Geladag, Br. Sawah, Br. Begawan, Br. Pitik, Br. Karang Suwung, Br. Pande, Br. Kepisah, Br. Dukuh Pesirahan, Br. Ambengan, Br. Pesanggaran. Berdasarkan Profil Kelurahan Pedungan Jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2021 yaitu 40.400 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 20.243 jiwa dan perempuan yaitu 20.157 jiwa.

Berdasarkan penelitian Rezky Amaliyah dan Nur Faidah tahun 2023 tentang Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Pada Balita. Dengan jumlah sampel sebanyak 132 sampel dengan subjek penelitian seluruh balita. Desain penelitian ini menggunakan cross sectional. Hasil sebanyak 122 orang (92,4%) yang mengalami ISPA dan sebanyak 10 orang (7,6%) tidak ISPA. Paparan asap rokok pada balita di Daerah Kerja UPTD Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu sebanyak 126 orang (95,5%) terpapar asap rokok dan sebanyak 6 orang (4,5%) tidak terpapar asap rokok. Hasil di dapatkan nilai $p=0,000$ ($p \leq \alpha$) maka dapat disimpulkan ada hubungan paparan asap rokok dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. Simpulan dari penelitian ini yakni paparan asap rokok akan berdampak pada peristiwa peradangan saluran pernapasan akut. Terdapat ikatan yang bermakna antara paparan asap rokok dengan peristiwa ISPA pada balita (Amaliyah & Faidah, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu di lakukan penelitian tentang “Hubungan Paparan asap rokok dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 1V Denpasar Selatan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ini “Apakah ada hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan paparan asap rokok dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat paparan asap rokok pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- b. Untuk mengetahui jumlah kejadian ISPA pada balita wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai upaya preventif (pencegahan) untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi

kepada orang tua balita tentang hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA pada balita.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi

Terkait Hasil penelitian ini diharapkan instansi Pendidikan lebih dikenal oleh masyarakat serta mahasiswa selanjutnya dapat mengembangkan penelitian atau dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA, serta mendorong masyarakat untuk mengurangi kebiasaan merokok di tempat umum atau di dekat balita agar tidak mengganggu kesehatan orang lain, dan merokok di tempat yang seharusnya.